# **BAB III METODE PENELITIAN**

## 3.1 Desain Penelitian

Peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif.Metode penelitian jenis ini tidak membatasi atau tidak terbatas pada pengumpulan data saja, tetapi penelitian ini juga mencakup pada analisis serta deskriptif pengklasfikasian data.Deskriptif analisis merupakan sebuah metode yang mencari penghimpunan data serta menganalisi, mengkaji, dan juga mengidentifikasi sesuatu kebutuhan. Diungkapkan oleh Sugiyono (2019:2, dalam Azizah Nur, 2019), bahwa penelitian kualitatif merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.Sedangkan menurut Andra Tersiana (2018:123, dalam Jurnal Fitriyanti Iskandar dkk, 2021) metode penelitian deskriptif merupakan penelitian nonhipotesis sehingga dalam langkah penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesis.

Peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif dikarenakan dalam penelitian ini hanya berfokus pada menggambarkan serta mendeskripsikan melalui kata-kata serta kalimat yang ada pada salah satu kutipan video singkat laman *Tiktok* @garrilla666 yaitu mengenai kesalahan penggunaan jargon komunikasi “Puh Sepuh” yang sudah banyak digandrungi oleh masyarakat luar terutama para mengguna aktif jejaring sosial Tiktok. Penelitian deskriptif kualitatif ini metode penelitian yang memfokuskan pada pengkajian analisis kebahasaan, dimana deskripsi dan gambaran akan dilakukan secara teliti melalui beberapa data yang sudah dikumpulkan.

Berdasrkan pada penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa metode penelitian deskriptif kualitatif ini merupaka metode analisis kebahasan yang memfokuskan mengenai deskriptif serta gambaran mengenai objek penelitian yang akan dilakukan dengan data-data yang sudah dikumpulkan terlebih dahulu.

## 3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

Partisipan merupakan seseorang yang memiliki peran serta dalam suatu kegiatan (KBBI V *online* 0.5.1 (51) David Moeljadi dkk, 2016-2024). Partisipan yang ada dalam penelitian ini ialah peneliti sendiri, yang disebabkan oleh pengumpulan data dalam penelitian ini dapat dilakukan sendiri oleh peneliti dengan melakukan pengamatan terhadap objek yang akan diteliti tanpa harus melibatkan peneliti secara langsung. Penelitian ini mendapatkan sumber data yang berasal dari salah satu jejaring sosial *Tiktok* akun @garrilla666 pada bagian penggunaan jargon komunikasi “Puh Sepuh”.

Data yang akan digunakan dalam penelitian ini ialah data verbal yang berupa tayangan video singkat jejaring sosial laman *Tiktok* @garilla666. Diduga dalam unggahan video singkat yang diunggah tersebut, terdapat beberapa kesalahan dalam penggunaan jargon komunikasi yang dilakukan.Kemudian untuk tempat penelitian, pada penetilian ini tidaklah memerlukan tempat yang dikhususkan untuk melakukan penelitian tersebut.Hal ini dikarenakan peneliti sudah dapat melakukan sebuah penelitian tanpa harus melibatkan dirinya secara langsung pada objek penelitian.Data yang diperlukan hanya diperoleh dari akun jejarin sosial *Tiktok* @garrilla666.

## 3.3 Instrumen Penelitian

Sugiyono (2020:156, dalam Oktavia Mira L, 2022) menggungkapkan, bahwa instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan dalam mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.Sebab daripada itu, instrumen dalam penelitian ini ialah dengan mengumpulkan, melaksanakan, mendeskripsikan, hingga menggambarkan objek penelitian dengan menggunakan metode simak, catat, dan dokumentasi tangkapan layar.Permasalahan yang muncul dari objek penelitian yang ada ialah mengenai kesalahan penggunaan jargon dan juga ambiguitas makna pada jargon yang digunakan.

Intrumen penelitian yang diambil oleh penulis ialah menggunakan tabel yang akan mencantumkan bagaimana bentuk kesalahan pengguaan jargon komunikasi “Puh Sepuh” pada laman Tiktok akun @garilla666, kemudia alat dokumentasi gawai yang digunakan untuk dokumentasi selama penelitian serta pengambulan data dari aplikasi Tiktok itu sendiri berupa tangkap layar. Adapun bentuk instrumen penelitian lainnya yang dilakukan oleh penulis ialah kegiatan wawancara yang akan dilakukan atau ditujukan kepada beberapa remaja pengguna aktif laman Tiktok dan media sosial lainnya. Hal ini dilakukan guna mengetahui bagaimana pandangan mereka dalam kehidupana sehari-hari mengenai pengguaan jargon komunikasi “Puh Sepuh” pada laman Tiktok akun @garilla666.

# Tabel 3.3 Pertanyaan Wawancara Kepada Pengguna Aktif Tiktok

|  |  |
| --- | --- |
| **No** | **Pertanyaan Wawancara** |
| **1.** | Menurut kamu, apakah jargon “Puh Sepuh” sangat populer atau terkenal dikalangan remaja seusia kamu? |
| **2.** | Bagaimana menurut kamu tentang arti atau maksud dari kata “Puh Sepuh” pada laman Tiktok? |
| **3.** | Apa yang membuat jargon komunikasi tersebut menjadi populer? |
| **4.** | Apakah ada perbedaan penggunaan jargon komunikasi “Puh Sepuh” untuk anak laki-laki dan anak perempuan? |
| **5.** | Bagaimana reaksi orang sekitar yang mungkin tidak mengetahui jargon komunikasi ini, ketika kamu menggunakan jargon ini dalam komunikasi sehari-hari? |
| **6.** | Bisakah berikan sedikit contoh pengalaman atau kegiatan yang kamu lakukan ketika kamu menggunkan jargon komunikasi ini? |

# Tabel 3.3 Intrumen Penelitian

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Tangkap Layar** | **Bentuk Kesalahan** | | | **Penjelasan** |
| **Denotatif** | **Konotatif** | **Ambiguitas** |
| **1.** |  |  |  |  |  |
| **2.** |  |  |  |  |  |
| **3.** |  |  |  |  |  |

## 3.4 Pengumpulan Data

Sugiyono (2019:296, dalam Oktavia Mira L, 2022) mengungkapkan bahwa teknik pengumpulan data merupakan sebuah langkah yang paling awal dilakukan dalam sebuah penelitian. Hal ini dikarenakan tujuan utama sebuah penelitian ialah mendapatkan data yang akan diteliti. Sebuah penelitian tidak akan dapat dilakukan jika tidak mengetahui bagaimana teknik pengumpulan data yang akan dilakukan, jika tidak ada pengumpulan data maka tidak akan ada data yang dpat dijadikan penelitian dan penelitianpun tidak dapat terlaksanakan dengan baik sesuai tujuan yang diinginkan.

Ada beberapa teknik pengumpulan data, salah satu diantaranya ialah teknik penelitian kepustakaan.Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data yang dilakukan ialah dengan penelitian kepustakaan.Hal ini merupakan penelitian yang diperoleh melalui data sekunder yang bersifat teoritis dan diperoleh melalui laman jejaring sosial Tiktok, jurnal, dan juga beberapa penelitian sebelumnya.Selain itu, pada penelitian ini juga menggunakan metode simak, catat, dan dokumentasi tangkapan layar mengenai unggahan video singkat laman *Tiktok* @garrilla666 mengenai kesalahan penggunaan jargon komunikasi.

## 3.5 Analisis Data

Sugiyono (2020:206, dalam Oktavia Mira L, 2022), menyatakan bahwa metode analisis data merupakan suatu cara yang dilakukan untuk mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabuasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Bagian terpenting dalam sebuah metode penelitian ialah bagaimana penggunaan teknik analisis datanya. Penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif, sesuai dengan yang diungkapkan oleh Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2019:321, dalam Kurnia, 2021) bahwa analisis data pada penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data pada periode tertentu. Analisis data kualitatif dilakukan dengan kegiatan yang interaktif dan berlangsung secara terus menurus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh.

Adapun diungkapkan kembali oleh Miles dan Huberman (dalam Kurnia, 2021), yang menawarkan secara lebih tergambarkan mengenai pola umum dari analisis data yang mengikuti model interaktif yaitu sebagai berikut.

1. Pengumpulan Data

Sugiyono (2019:322-323, dalam Kurnia,2021), menggungkapkan bahwa dalampenelitian kualitatif, pengumpulan data dengan observasi, wawancara mendalam, serta dokumentasu ataupun gabungan ketiganya (Tringulasi). Pengumpulan data dilakukan berhari-hari, mungkin berbulan-bulan, sehingga data yang diperoleh akan banyak.

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu proses yang dilakukan secara terus menerus telah kerja lapangan sehingga laporan akhir menjadi lengkap. Seperti yang diungkapkan oleh Sugiyono (2019:323, dalam Kurnia,2021) Reduksi data merupakan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan dalam hal-hal yang penting yang sesuai dengan topik penelitian, mencari tema dan polanya, pada akhirnya memberikan deskripsi yang lebih jelas serta mempermudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

1. Penyajian Data (Data *Display*)

Penyajian data (data display) merupakan langkah selajutnya yang dilakukan setelah reduksi data. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, *flowchart*, *pictogram*, dan lain sebagainya.Melalui beberapa penyajian tersebut maka data yang telah diperoleh dapat diorganisasikan serta tersusun sesuai dengan pola yang ditentukan agar dapat lebih mempermudah untuk memahaminya.

1. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan langkah terakhir yang dilakukan dalam sebauh penelitian.Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

## 3.6 Uji Keabsahan Data

Menurut Lincolm dan Guba (1985, dalam Wijaya, 2018, dalam Miyawati Feni, 2021), menjelaskan bahwa keabsahan data dalam penelitian kualitatif, suatu realistis itu bersifat majemuk dan dinamis, sehingga tidak ada yang konsisten dan berulang seperti semula. Proses pengumpulan data dapat dicapai dengan menggunakan salah satu teknik keabsahan data yaitu teknik tringualasi data. Tringualasi merupakan suatu pendekatan analisi data yang mensintesa data dari berbagai sumber.Menurut *Institute of Global Tech* tersedia secara *online* (dalam jurnal Susanto Dedi, 2023) menjelaskan bahwa Tringualasi merupakan teknik mencari dengan cepat data yang sudah ada dalam memperkuat tafsir dan meningkatkan kebijakan serta program yang berbasis pada bukti yang terlah tersedia.

Menurut Sugiyono (2015:83, dalam Miyawati Feni, 2021), tringualasi data merupakan teknik pengumpulan data yang sifatnya menggabungkan berbagai data dan sumber yang telah ada. Kemudian pendapat dari Wijaya (2018:120-121, dalam Miyawati Feni, 2021) mengungkapkan bahwa tringulasi data merupakan teknik pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Miyawati Feni (2021) menjelaskan juga secara lebih rinci mengenai trigulasi sumber, tringulasi teknik, dan tringulasi waktu, yaitu sebagai berikut:

1. Tringulasi Sumber

Tringulasi sumber merupakan sebuah teknik yang diajukan untuk menguji kredibilitas suatu data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan pada data yang sudah diperoleh dari berbagai macam sumber data seperti arsip, dokumen, wawancara dan lain sebagainya.

1. Tringulasi Teknik

Tringulasi teknik merupakan cara yang dituujukan untuk menguji kredibilitas suatu data yang dilakukan dengan cara melakukan pengecekan pada data yang telah diperoleh dari sumber yang sama akan tetapi menggunakan teknik yang berbeda. Contohnya ialah data yang diperoleh dengan hasil observasi kemudian dicek kembali dengan cara melakukan sebuah wawancara.

1. Tringulasi Waktu

Tringulasi waktu merupakan bagian dari waktu yang dapat mempengaruhi kredibilitas suatu data. Data yang diperoleh dengan cara wawancara dipagi hari dengan keadaan yang baik pada saat narasumber juga masih segar maka biasnaya akan menghasilkan data yang lebih valid. Sebab daripada itu pengujian kredibilitas suatu data hatus dilakukan pengecekan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi pada waktu serta situasi yang berbeda sampai mendapatkan data yang kredibel.